



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



Pemanfaatan Fitur Reels Instagram pada Pembelajaran Membaca Puisi guna Mendukung Gerakan Mereka Belajar di Sekolah Menengah

Nor Vitasari¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Nurvitasari233@gmail.com

Abstrak – Fitur reels Instagram adalah fitur terbaru dan populer yang memiliki fungsi kerja mirip dengan Tik Tok. *Purpose* (tujuan) *research* ini yaitu ingin mengetahui bagaimanakah *role* (peran) dan implentasi fitur reels Instagram dalam pembelajaran puisi di tingkat sekolah menengah. *This research is library research* atau yang biasa disebut dengan studi pustaka. Dalam *research* ini peneliti menggunakan data sekunder yang masih terkait dengan topik pembahasan. Sumber data didapatkan dari buku-buku, dan juga artikel yang telah dipublikasikan atau diterbitkan dalam jurnal. *Procedure* atau teknik (*technique*) pengumpulan data dalam *research* ini memakai teori Mary W. George. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran fitur reels Instragram yaitu: a) pengguna dapat berkreasi membuat video, b) dapat menambahkan music kekinian serta berbagi *effect* dan filter, c) sebagai sarana media mengembangkan diri, 2) implementasi fitur *reels* Instagram yaitu: a) *download* aplikasi Instagram, b) registrasi akun di aplikasi Instagram, c) mengisi konten pada fitur reels Instagram. Simpulan penelitian ini adalah bahwa peran dan implementasi fitur reels Instagram dapat mendukung pembelajaran membaca puisi di sekolah menengah.

Kata kunci – Reels Instagram, puisi, merdeka belajar, sekolah menengah

Abstract – *Instagram reels is the latest and popular feature that has a similar working function as a Tik Tok. The purpose of this research is to find out how the role and implementation of the Instagram reels feature is in learning to read poetry at the secondary school. This researh is library research or commonly know as a literature study. In this study, a researcher used secondary data that is still related to the topic of discussion. Data sources are obtained frombooks, as well as articles that have been publised in journals. The procedure or data collection technique in this study used the theory of Mary W. George. The results of the study show that 1) the role of the Instagram reels feature is: a) users can be creative in making videos, b) can add contemporary music and share effects and filters, c) as a medium for self-development, 2) implementation of the Instagram reels feature is: a) download the Instagram application, b) account registration on the Instagram appliction, c) file in the content on the Instagram reels feature. The conclusion of this study is that the role and implementation of the Instagram reels feature can support learning to read poetry insecondary school.*

Keywords – *Instagram reels, poetry, freedom to learn, secondary school*

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan Kemendikbud RI (Uswatiyah, dkk., 2021) yang bertujuan memotivasi pelajar agar dapat menguasai atau memahami berbagai ilmu sehingga siap memasuki dunia kerja (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Merdeka belajar juga bisa diartikan di mana pendidik dan peserta didik mempunyai kebebasan atau kemerdekaan berpikir sehingga dapat mengembangkan potensi diri (Izza, Falah, & Susilawati, 2020). Berdasarkan pendapat di atas merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan Kemendikbud RI, di mana pendidik dan peserta didik mempunyai kebebasan atau kemerdekaan dalam berpikir.

Widiyono & Millati (2021) mengatakan bahwa konsep dari merdeka belajar yang dibuat Bapak Nadiem Anwar Makarim diharapkan mampu membentuk manusia yang beriman, berakhlakul karimah, bertaqwa, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, inovatif, serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan demokrasi. Selain itu, Mustaghfiroh (2020) menyebutkan bahwa konsep merdeka belajar lebih menekankan keleluasaan dan kemerdekaan lembaga pendidikan dalam menggali atau mengeksplorasi potensi, kepandaian, dan kemampuan siswa menggunakan cara yang luwes, demokratis, fleksibel, menyenangkan, dan natural. Berdasarkan pendapat di atas konsep dari merdeka belajar yang dibuat Bapak Nadiem Anwar Makarim diharapkan mampu meningkatkan kepribadian sesuai kultur kebudayaan dan lebih menekankan keleluasaan serta kemerdekaan lembaga pendidikan. Konsep tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi.

Puisi merupakan jenis sastra (kesastraan) yang gaya bahasanya ditentukan oleh mantra, penyusunan bait dan lirik, irama, dan rima (Amin & Muliadi, 2016). Selain itu, Rahmad & Puspitasari (2015) mengatakan puisi merupakan sebuah karangan kesastraan yang mana penulisannya diikat oleh baris, bait, sajak, isi, irama, dan kebagusan kata. Puisi juga dapat diartikan sebagai pengalaman batin penyair tentang kehidupan Tuhan, alam, dan manusia melalui media bahasa yang indah (Rahimah, 2017). Berdasarkan pendapat di atas puisi adalah sebuah sastra atau pengalaman batin penyair yang penulisannya terikat oleh rima, mantra, irama, baris, sajak, bait, lirik, isi, dan keindahan kata.

Jenis puisi dipisahkan menjadi 2 (dua) yakni, puisi baru & puisi lama (Rohmah, 2020). Hal ini didukung oleh Rudiawati, Munaris, & Samhati (2015) bahwa puisi dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yakni, puisi baru & puisi lama. Adapun contoh dari puisi lama seperti talibun, pantun, mantra, gurindam, karmina, dan syair (Amin & Usman, 2018). Sedangkan puisi baru dibagi berdasarkan isi dan bentuk. Berdasarkan isi puisi baru terdiri atas epigram, ode, himne, balada, satire, elegi, dan romance. Berdasarkan bentuk puisi baru terdiri atas quint, quatrain, terzina, distikon, stanza, septima, sektet, bebas, dan soneta (Rina, 2020). Dilihat berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa puisi dibedakan atas 2 (dua) jenis yakni, puisi baru & puisi lama, yang masing-masing terdapat beberapa macam contoh.

Puisi memiliki banyak manfaat (Yono, 2020). Puisi bisa memberikan dorongan (motivasi) untuk para pembaca, selain itu juga dapat menyampaikan sebuah pesan (Dewi & Antika, 2021). Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa puisi memberikan banyak manfaat seperti memberikan dorongan (motivasi) dan juga dapat menyampaikan sebuah pesan.

Pembelajaran membaca puisi tertuang ke dalam KD & KI. Terdapat 4 Kompetensi Inti atau KI yang harus (wajib) dikuasai oleh siswa. KI-1 mengenai sikap atau perilaku terhadap Tuhan, KI-2 berisi mengenai sikap atau perilaku sosial dan karakter diri, KI-3 berisi tentang pengetahuan, dan KI-4 berisi tentang keterampilan (Ningrat, Artawan, & Indriani, 2016). Materi pembelajaran puisi tercantum dalam KD (Kompetensi Dasar) 3.16 - 4.17 yang di dalamnya berisi materi menulis puisi, unsur pembangun puisi, serta membaca puisi (Rohmah, Wulandari, & Hapsari, 2021). Dilihat berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disintesis bahwa terdapat 4 KI yang wajib dikuasai peserta didik dan KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran puisi tercantum dalam KD 3.16 - 4.17.

Dalam pembelajaran membaca puisi ditingkat sekolah menengah adapun kendala yang dialami. Menurut Rumesa (2021) dalam pembelajaran membaca puisi pendidik hanya menerapkan metode ceramah, hal ini akan menimbulkan rasa kebosanan sehingga peserta didik tidak ingin membaca puisi. Hal ini juga disampaikan Arofah & Anis (2020) bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sangat monoton dimana peserta didik lebih sering mendengarkan ceramah dari pendidik (guru) sehingga saat praktik membaca puisi peserta didik lebih sering tidak menghiraukan atau menyepelkan. Selain itu, Sukaharsilawati (2018) menyebutkan bahwa tidak ada variasi dalam pembelajaran puisi, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas proses pembelajaran puisi hanya menggunakan metode ceramah, tidak ada variasi pembelajaran, dan masih bersifat konvensional sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Dilihat berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka pembelajaran membaca puisi membutuhkan sebuah inovasi dengan memanfaatkan fitur reels yang terdapat di dalam aplikasi Instagram.

Instagram adalah media sosial yang mempunyai fitur menarik dan sering digunakan (Ismail & Fatoni, 2017). Selain itu, Fahmi (2018) mengatakan bahwa Instagram merupakan aplikasi yang dipergunakan sebagai media berbagi video dan foto yang memungkinkan para penggunanya bisa menerapkan filter digital, mengambil gambar atau foto, video, dan membagikannya ke berbagai media sosial. Instagram juga dapat diartikan sebagai media sosial yang lebih mengutamakan berbagi video atau foto untuk pengguna lainnya (Lukiani, dkk., 2021). Berdasarkan beberapa pendapat di atas Instagram adalah media sosial yang sering digunakan untuk berbagi video dan foto.

Di dalam aplikasi Instagram terdapat berbagai fitur salah satunya yaitu fitur reels. Reels adalah salah satu fitur yang saat ini sedang populer (Wulandari, Arcana, & Kuncoro, 2022). Selain itu, Muamar & Imtinan (2022) mengatakan bahwa reels adalah fitur Instagram terbaru yang memiliki fungsi kerja mirip dengan Tik Tok. Berdasarkan pendapat di atas reels adalah fitur terbaru dan populer yang memiliki fungsi kerja mirip dengan tik tok.

Fitur reels berfungsi sebagai sarana mengekspresikan diri, para pengguna juga bisa membuat video yang inovatif atau kreatif dengan menggunakan transisi sehingga video terlihat semakin menarik (Amalia & Anggraeni, 2022). Selain itu, reels juga bisa menggabungkan ataupun menyimpan beberapa klip sehingga menjadi satu video yang penuh (Salsabila & Rizqi, 2022). Berdasarkan pendapat di

atas reels berfungsi sebagai sarana mengekspresikan diri, selain itu reels juga bisa digunakan untuk membuat video kreatif dan bisa menyimpan beberapa klip sehingga menjadi satu video yang penuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam pembelajaran membaca puisi ditingkat sekolah menengah bisa memanfaatkan fitur reels yang terdapat di dalam aplikasi Instagram.

METODE PENELITIAN

This research is library research atau yang biasa disebut dengan studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan beberapa informasi dari bermacam-macam buku yang masih berkaitan dengan tujuan penelitian atau riset (Zagoto, Yarni, & Dhaki, 2019). Selain itu, Jamaludin (2017) juga mengatakan bahwa metode studi pustaka adalah cara untuk mengumpulkan data-data dari beragam jenis literatur, seperti diktat perkuliahan, *books*, dan lainnya yang masih ada kaitannya dengan *problem* yang diteliti. Berdasarkan pendapat di atas metode studi pustaka merupakan untuk mengumpulkan information dan data-data dari berbagai buku dan literatur lainnya yang masih berkaitan dengan *problem* dan tujuan penelitian (riset).

Dalam *research* ini peneliti menggunakan data sekunder yang masih terkait dengan topik pembahasan meliputi fitur reels Instagram, pembelajaran membaca puisi, gerakan merdeka belajar, dan siswa sekolah menengah. Sumber data didapatkan dari buku-buku, dan juga artikel yang telah dipublikasikan atau diterbitkan dalam jurnal.

Procedure atau teknik (*technique*) pengumpulan data dalam *research* ini memakai teori Mary W. George yakni terdapat 9 (sembilan) langkah: (1) pada pemilihan topik, topik yang dipilih yaitu pemanfaatan fitur reels Instagram, (2) peneliti akan membuat konsep dengan memanfaatkan fitur reels Instagram dalam pembelajaran membaca puisi, (3) membuat pertanyaan tentang bagaimana peran dan implementasi fitur reels Instagram dalam pembelajaran membaca puisi, (4) strategi yang dilakukan yaitu dengan download aplikasi Instagram, membuat akun Instagram, kemudian mengisi konten pada fitur reels Instagram, (5) mencari referensi dari buku-buku dan juga artikel yang telah dipublikasikan atau diterbitkan dalam jurnal, (6) mengidentifikasi dengan teliti referensi berdasarkan topik, (7) mengevaluasi sumber referensi, dengan menghapus referensi yang dianggap tidak relevan, (8) melakukan uji coba pembelajaran membaca puisi dengan memanfaatkan fitur reels Instagram, (9) membuat kesimpulan bahwa fitur reels Instagram dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca puisi.

In this research teknik analisis data menggunakan *method* (metode) analisis isi. Metode analisis isi terdiri atas tiga (3) kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama yakni, (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data presentation* (penyajian data), dan (3) *conclusion* (kesimpulan) Miles & Huberman dalam (Hasanudin & Fitriainingsih, 2020). Dalam reduksi data referensi (sumber data) akan disusun sesuai topik penelitian meliputi fitur reels Instagram, pembelajaran membaca puisi, gerakan merdeka belajar, dan siswa sekolah menengah, kemudian dalam penyajian data peneliti akan menyajikan sumber data yang berkaitan dengan topik tersebut, dan

dalam kesimpulan peneliti akan menyimpulkan bahwa sumber data yang disajikan dapat menjawab atas topik yang diteliti.

Analisis data dalam *research* ini memakai *technique* (tenik) triangulasi data. Dalam triangulasi data peneliti menggunakan berbagai sumber data atau referensi yang berbeda-beda (Sasmita, 2020). Hal tersebut dilakukan supaya data-data yang didapatkan *authentic* dan *relevant* dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran fitur reels Instagram pada pembelajaran membaca puisi di sekolah menengah

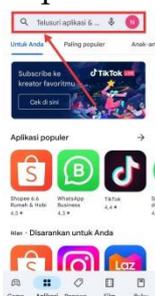
Peran fitur reels Instagram meliputi 1) reels dapat merekam atau membuat video (Girsang & Sipayung, 2021) kreasi (Gautama & Pribadi, 2022) yang berdurasi 15 *second* (Nugroho, 2022), 2) pengguna dapat menambahkan *music* kekinian serta dapat berbagi *effect* dan *filter* (Armayani, dkk., 2021), 3) mengembangkan diri (Sucipto & Yahya, 2022). Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa pengguna fitur reels Instagram dapat membuat video kreasi berdurasi 15 *second* dengan menambahkan *music* kekinian, *effect*, dan juga filter. Selain itu, reels Instagram juga dapat digunakan sebagai sarana media mengembangkan diri.

Implementasi fitur reels Instagram pada pembelajaran membaca puisi di sekolah menengah

1. *Download* aplikasi Instagram

Cara untuk *download* aplikasi Instagram dapat mengikuti alur berikut.

- a) Buka (*open*) play store
- b) Klik pencarian atau telusuri



Gambar 1. Pencarian di play store

- c) Ketik Instagram
 - d) Klik instal
- #### 2. Registrasi akun di aplikasi Instagram

Cara registrasi akun di Instagram dapat mengikuti alur berikut.

- a) Buka (*open*) aplikasi Instagram
- b) Klik buat *account* (akun)
- c) Klik buat *account* (akun) dengan email atau *phone number* (nomor telepon)



Gambar 2. Menu registrasi akun

- d) Masukan email atau nomor telepon
- e) Klik selanjutnya
- f) Masukan kode konfirmasi yang telah dikirim lewat email ataupun nomor telepon



Gambar 3. Menu kode konfirmasi

- g) Klik selanjutnya
 - h) Masukan nama dan kata sandi
 - i) Klik lanjutkan tanpa menyinkronkan kontak
 - j) Tambahkan tanggal lahir
 - k) Klik selanjutnya
 - l) Klik daftar
3. Mengisi konten pada fitur reels Instagram

Untuk mengisi konten pada fitur reels Instagram dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

- a) Klik menu reels



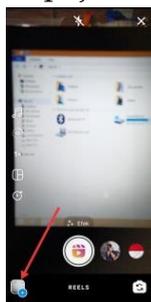
Gambar 4. Menu reels

- b) Klik pojok kanan atas



Gambar 5. Pojok kanan atas reels

- c) Klik pojok kiri bawah

**Gambar 6.** Pojok kiri bawah reels

- d) Pilih video yang akan diupload
 e) Klik add atau tambahkan
 f) Klik berikutnya
 g) Tambahkan caption
 h) Klik bagikan

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) peran fitur reels Instagram pada pembelajaran membaca puisi di sekolah menengah yaitu: a) pengguna dapat berkreasi membuat vidio, b) dapat menambahkan music kekinian serta berbagi *effect* dan filter, c) sebagai sarana media mengembangkan diri, 2) implementasi fitur reels Instagram pada pembelajaran membaca puisi di sekolah menengah yaitu: a) *download* aplikasi Instagram, b) registrasi akun di aplikasi Instagram, c) mengisi konten pada fitur reels Instagram.

REFERENSI

- Amalia, A., & Anggraeni, N. S. (2022). Pencegahan depresi di kalangan dewasa muda akibat pandemi covid-19 melalui kampanye sosial pada Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(2), 75-83. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1502/1229>.
- Amin, K., & Muliadi, M. (2016). Asonansi dalam puisi 'Membaca untuk Mengetahui' karya Udin Palisuri. *Tamaddun*, 15(1), 1-4. Doi <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v15i1.31>.
- Amin, K., & Usman, R. (2018). Anafora dalam puisi "Jendela Dunia "antologi puisi syair Burung Beo. *Tamaddun*, 17(1), 1-3. Doi <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>.
- Armayani, R. R., dkk. (2021). Analisis peran media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8920-8928. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2400>.

- Arofah, F., & Anis, M. B. (2020). Pengembangan keterampilan membaca puisi dengan teknik permodelan *PAR (Participatory Action Research)* pada siswa. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 36-44. Doi <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.2991>.
- Dewi, N. W. J. F., & Antika, N. K. M. D. (2021). Analisis kesalahan bahasa pada puisi bali anyar yang berjudul Bali karya Yuda Panik sebagai kemampuan literasi. *Prosiding Pedalitra*, 1(1), 79-84. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1508/1148>.
- Fahmi, M. (2018). *Endorse dan paid promote Instagram dalam perspektif hukum*. *Annawa: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1-27. Doi <https://doi.org/10.37758/annawa.v1i1.109>.
- Gautama, E., & Pribadi, M. A. (2022). Peran interaksi simbolik dalam perencanaan komunikasi pemasaran digital (studi kasus pada Instagram@digitalsuplaiindonesia). *Kiwari*, 1(1), 228-234. Doi <http://dx.doi.org/10.24912/ki.v1i1.15899>.
- Girsang, D., & Sipayung, N. (2021). Peran Instagram terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek wisata bukit indah simarjarunjung Kabupaten Simalungun (pasca pandemi covid-19). *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 416-428. Retrieved from <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1226>.
- Hasanudin, C., & Fitriyaningsih, A. (2020). *Verbal linguistic intelligence of the first-year students of Indonesian education program: a case in reading subject*. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 117-128. Doi <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.1.117>.
- Ismail, N., Abidin, Z., & Fatoni, U. (2017). Pesan dakwah tentang nikah di media sosial Instagram. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 22-45. Retrieved from <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/30>.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-15. Retrieved from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>.
- Lukiani, E. R. M. L., dkk. (2021). Peran Instagram dalam membentuk perilaku konsumsi remaja. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 97-104. Doi <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15969>.
- Muamar, J., & ImtinaG. H. (2022). *Instagram as a Medium of Communication Risks Parents to Children During Covid-19 Pandemic: Virtual Parenting Community*

- Netnography Study. Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 27-46. Doi <https://doi.org/10.46937/20202238987>.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. Doi <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Ningrat, A. A. A. R., Artawan, G., & Indriani, M. S. (2016). Pembelajaran mengonversi teks eksposisi ke dalam bentuk puisi bermuatan pendidikan karakter di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(2), 1-13. Doi <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v4i2.8139>.
- Nugroho, M. W. (2022). Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 26-35. Doi <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i.6775>.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi “Surat Cinta” karya WS. Rendra. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 4(3), 93-93. Doi <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Rahmad, C., & Puspitasari, D. (2015). Web pembuat puisi otomatis menggunakan metode *monte carlo*. *Jurnal Informatika Polinema*, 1(2), 19-19. Doi <https://doi.org/10.33795/jip.v1i2.97>.
- Ridiawati, R., Munaris, M., & Samhati, S. (2015). Pembelajaran menulis puisi lama dan puisi baru di kelas VII. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(2), 1-9. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/8557>.
- Rohmah, M., Wulandari, A., & Hapsari, T. P. R. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *weebly* pada materi puisi untuk siswa kelas X SMA/MA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 43-56. Retrieved from <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1924>.
- Rohmah, R. A. (2020). *Puisi Baru*. Riau: Karoteh Utama.
- Rumesa, R. A. (2021). Metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 669-674. Retrieved from <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/794>.
- Salsabila, A. L., & Rizqi, M. (2022). Strategi promosi dalam meningkatkan *brand awareness* produk bibir *wardah cosmetics* melalui konten Instagram reels *campus ambassador* di kalangan mahasiswa. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community*

- Services and Development*, 1(11), 970-982. Doi <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i11.145>.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103. Doi <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30-38. Doi <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>.
- Sucipto, K. R. R., & Yahya, A. F. (2022). Strategi komunikasi pemasaran digital *subway* Indonesia melalui reels Instagram @subway.indonesia. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(1), 068-078. Retrieved from <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/4470>.
- Sukaharsilawati, M. A. (2018). Penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 142-164. Doi <https://doi.org/10.5281/zenodo.1241536>.
- Uswatiyah, W., dkk. (2021). Implikasi kebijakan kampus merdeka belajar terhadap manajemen surikulum dan sistem penilaian pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28-40. Doi <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.299>.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1-9. Doi <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>.
- Wulandari, D., Arcana, I. N., & Kuncoro, K. S. (2022). Pengembangan Instagram reels pembelajaran pokok bahasan persamaan garis lurus untuk SMP. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-14. Doi <https://doi.org/10.30738/union.v10i1.12138>.
- Yono, R. R. (2020). Pelatihan membaca puisi bagi siswa Madrasah Diniyah Ta'limul Huda Desa Randusanga Wetan. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103-109. Doi <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.858>.